Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)
Volume 7, Nomor 2, Juli-Desember 2024
e-ISSN: 2598-4934
p-ISSN: 2621-119X
DOI: https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.13562

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PADA AKTIVITAS DESA WISATA

Agnesia Hervina Tiaraningrum[1], Delfiana Da Costa[2]
Universitas Bali Dwipa[1,2]
hervinaagnesia@gmail.com[1]

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pemberdayaan perempuan, dan menganalisa hubungan antara dampak peran dan pemberdayaan dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Sayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data yang digunakan meliputi data sebelum dan sesudah di lapangan dengan tahap kesimpulan data. Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran dan pemberdayaan perempuan serta juga dampak peran dan pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Sayan melalui beberapa tahap, yaitu tahap kesadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual. Faktor pendukung peran dan pemberdayaan perempuan terletak pada dukungan dari desa, keluarga masing-masing dan masyarakat setempat, terutama pada subjek perempuan yang dipelajari. Hasil peran dan pemberdayaan perempuan berdampak pada perekonomian dan masyarakat yang dirasakan setelah terlibat dalam kegiatan pariwisata. Kesimpulan dari penelitian dapat dilihat dalam bentuk pemberdayaan yang diterapkan bagi perempuan melalui beberapa tahapan dan menghasilkan siklus perubahan.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Komunikasi Pembangunan, Pemberdayaan Perempuan, Sosial Kemasyaraka.

ABSTRACT

The purpose of the research is (1) To find out the role and empowerment of women, (2) To analyze the relationship between the impact of the role and empowerment in tourism activities in Sayan Tourism Village. This study uses a descriptive qualitative approach. Data was collected by observation, interview, and documentation techniques. The data analysis stage used includes data before and after in the field with the data conclusion stage. The results of the study stated that the role and empowerment of women and also the impact of the role and empowerment of women in Sayan Tourism Village went through several stages, namely the stage of awareness, ability transformation, and improvement of intellectual ability. The supporting factor for the role and empowerment of women lies in the support from the village, their respective families and local communities, especially in the subject of women studied. The results of women's role and empowerment have an impact on the economy and society felt after being involved in tourism activities. The conclusion of the study can be seen in the form of empowerment that is implemented for women through several stages and produces a cycle of change.

Keywords: *Development Communication, Economic Impact, Social Community, Women's Empowerment.*

PENDAHULUAN

Komunikasi diartikan sebagai sebuah proses dalam menyampaikan informasi kepada sesama. Komunikasi pembangunan menurut Jan Servaes (2020) memberikan penekanan bahwa dalam komunikasi pembangunan, proses komunikasi tidak hanya proses penyampaian informasi melainkan berbagi pengetahuan dan memberdayakan. Proses pembangunan sebuah masyarakat dilihat dengan proses pemeliharaan dan pengembangan sebuah komunikasi untuk mencapai kepentingan dan kebutuhan yang baik bagi seluruh pihak (Nuning & Perempuan, 2023). Konsep dalam pembangunan memiliki sifat yang materialistis yang menitik beratkan pada hasil yaitu materi, namun pada realitasnya pengalaman di lapangan menghasilkan sebuah daya cipta pada sumber daya manusia sebagai subjek dalam sebuah pembangunan. (Ilmu et al., 2022).

Pada dasarnya, Komunikasi pembangunan memberikan implementasi nyata pada sebuah kontribusi. Tujuan dari adanya pembangunan desa adalah mewujudkan realitas dari kesejahteraan pada masyarakat sehingga bentuk pembangunan juga bermula dari aspirasi masyarakat (Parwati, 2022). Peran perempuan juga merupakan implementasi dari pemberdayaan perempuan dari segi pembagian tugas dan partisipasi perempuan yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan (Maulida et al., 2022). Perempuan memiliki peran yang utama dalam kehidupan, peran inilah yang terlihat dari sejarah kehidupan Indonesia bahkan perempuan menjadi aktor utama dalam perjuangan nasionalis dahulu hingga saat era modern ini, banyak hal yang semakin lama semakin bisa dilakukan perempuan dalam berbagai aspek dan bidang. Seiring perkembangan zaman pemikiran pada perempuan terkait peran dan tugasnya dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai seorang pekerja di dalam masyarakat (Anjassari, 2022).

Berbicara perihal peran perempuan pada pariwisata di Bali sendiri besar manfaat dan benefit yang diberikan karena perempuan memiliki keterampilan dari berbagai macam aspek. Perempuan pada budaya tradisional memiliki peran yang terlihat dari segi meneruskan, menjaga, dan mempertahankan nilai-nilai budaya (Abidin et al., 2023). Kabupaten Gianyar terlebih di Kecamatan Ubud sudah terkenal sejak zaman dulu sebagai *role model* lukisan, daya tarik utama bagi wisatawan tentang kecantikan dan keunikan perempuan Bali (Vicker, 2012). Penelitian ini berlangsung di Kabupaten Gianyar yang menjadi contoh bahwa perempuan sangat eksis dalam keikutsertaan menjalankan peran sebagai peran serta peran masyarakat lokal pun sangat memberdayakan perempuan meskipun belum bisa dilihat jumlah dan data tentang perempuan. Kegiatan perempuan ini tercermin dari adanya kuliner khas yang diprakarsai oleh perempuan dan masih banyak lagi. Dalam hal ini, komunikasi pada pemberdayaan yang efektif jika dilakukan dengan dialogis serta interaktif untuk membangun hubungan yang harmonis (Maulida et al., 2022).

Pemberdayaan yang dilakukan perempuan dapat meningkatkan kualitas hidup pada perempuan terlebih dalam hal peningkatan ekonomi secara mandiri dan keluarga. Dewasa ini, keberhasilan serta perubahan pembangunan dikarenakan adanya peran Perempuan (Iqbal, 2023). Menurut Wakil Pokdarwis Desa Wisata Sayan pada saat ini perempuan memiliki peran penting dalam keberlanjutan pembangunan

terlebih dalam pariwisata dengan keterampilan dan keunikan masing-masing. Dengan ini, perempuan memiliki kemandirian dalam meningkatkan kreativitas serta rasa percaya bahwa perempuan berdaya dengan cara masing-masing seperti dalam mengelola restoran, seni tenun, menduduki tanggung jawab dalam kelompok sadar wisata dan juga dalam usaha bidang kuliner lokal. Peran komunikasi dalam pembangunan dalam hal ini adalah untuk menjalin relasi antara masyarakat yang saling memberdayakan dan diberdayakan, keinginan untuk menjadi lebih baik dan maju, merencanakan serta melakukan aksi nyata (Maulida et al., 2022; Parwati, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Maulida dengan hasil penelitian bahwa perempuan mengambil nilai penting dalam proses pemberdayaan masyarakat terlebih dalam pemasaran produk hasil perempuan yaitu anyaman eceng gondok yang juga mendorong perempuan untuk mandiri secara finansial dan berdaya. Faktor pendukung dari pemberdayaan yang maksimal dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia yang dalam pemberdayaan (Setyowati et al., 2023).

Penelitian di atas belum ada mengkaji tentang pemberdayaan perempuan di desa wisata dan dikaji karena keberhasilan dari sebuah desa wisata pun juga dilakukan dan disebabkan karena adanya kesadaran akan pembangunan dengan melibatkan komunikasi pemberdayaan masyarakat dan perempuan yang termasuk di dalamnya. Pemberdayaan perempuan merupakan pembahasan pokok dari adanya pembangunan pariwisata berbasis masyarakat melalui pemberdayaan perempuan serta dapat menjadi refleksi tentang peran perempuan dalam pemberdayaan perempuan sebagai pihak yang mengikuti aktivitas pariwisata di desa wisata dan mengkaji transformasi sosial yang dirasakan oleh perempuan selaku pekerja pariwisata.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dengan memfokuskan pada topik tentang komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan dan peran perempuan dalam aktivitas pariwisata di Desa Wisata Sayan, Gianyar, Bali. Pendekatan pemberdayaan dan peran perempuan adalah suatu pendekatan yang fokus kepada perempuan serta stereotip perempuan dalam gender seorang perempuan yang dimana terdapat peran dan kedudukan Perempuan. keikutsertaan perempuan dalam desa wisata.

Dalam melakukan metode kualitatif, teknik untuk pengumpulan data termasuk yaitu: 1). Observasi yang fokus pada kelompok perempuan yang memiliki usaha dalam bidang pariwisata untuk melalukan proses observasi, 2) Wawancara yang dilakukan peneliti bersama 4 tokoh Perempuan di Desa Wisata Sayan dan; 3). Dokumentasi berdasarkan hasil artikel sebelumnya dan proses dokumentasi saat turun di lapangan. Proses pengumpulan data pada penelitian yang penulis laksanakan untuk mendapatkan data secara terstruktur dan akurat sehingga mempertanggungjawabkan kebenaran penelitian, metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu reduksi data yang berkaitan dengan proses komunikasi pembangunan melalui pemberdayaan perempuan, mengumpulkan informasi melalui

wawancara dan menarik kesimpulan terkait pemberdayaan perempuan dalam komunikasi pembangunan desa wisata di Gianyar.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana komunikasi pembangunan yang melihat proses pemberdayaan perempuan di desa wisata. Desa Wisata Sayan memiliki potensi budaya yang dapat dijadikan atraksi untuk unggulan yang dipasarkan kepada wisatawan khususnya mereka yang memiliki minat yang besar dengan kebudayaan Bali. Berdasarkan data hasil wawancara kepada beberapa perempuan yang memiliki usaha di desa wisata. Potensi Desa Wisata Sayan terletak pada unsur budaya seperti adanya kuliner ayam betutu khas Desa Wisata Sayan yaitu Mek Juwel, kerajinan kain songket yang ditenun langsung oleh istri dari Jero Made, serta Puri Sayan yang menjadi data tarik berbasis alam, budaya dan sejarah di Desa Wisata Sayan.

Dalam potensi wisata budaya di Desa Wisata Sayan ini terletak pada eksotisme mata pencaharian masyarakat lokal yang sebagian besar menjadi petani dan juga menjadi seorang seniman, memiliki kuliner khas yang menjadi daya tarik dari segi wisata gastronomi yaitu dengan pengelolaan tradisi tuak, memiliki seni tari yang khas yaitu joget dan angklung khas Sayan yang memiliki sejarah panjang dan didukung langsung oleh sanggar lokal. Hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai atraksi dan produk di Desa Wisata Sayan dari segi wisata budaya khas Desa Wisata Sayan. Wakil Kelompok Desa Wisata (Pokdarwis) mengatakan bahwa "Keikutsertaan perempuan ini sebagai bentuk dukungan kami kepada perempuan untuk mengajak partisipasi secara langsung dan memberikan kepercayaan diri ibu-ibu di sini bahwa perempuan berdaya.

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Juwel yang memiliki usaha kuliner lokal mengatakan bahwa "senang sekali jika didukung oleh pokdarwis, kami tersalurkan hobinya sama dibantu dalam promosi. Warung kami jadi lebih dikenal orang lain juga. Bersyukur karena kami diikutsertakan juga dalam proses wisata ini". Potensi wisata lainnya terletak pada potensi wisata alam khas Desa Wisata Sayan yaitu terletak pada *landscape* dari Desa Wisata Sayan yang dialiri oleh sungai Ayung dan Laoh dengan pola persawahan dengan memusat seperti di Subak Bija, Desa Wisata Sayan memiliki *green open wide space* seperti Subak Bija, Subak Kutuh, Hutan desa di Kutuh yang merupakan kawasan hijau di tepi sungai, lingkungan pedesaan di Desa Wisata Sayan masih asri dan hijau dengan tegalan yang masih dipertahankan keasliannya serta memiliki iklim yang sejuk. Hal ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian Desa Wisata Sayan.

Selain potensi budaya dan alam, Desa Wisata Sayan juga memiliki potensi wisata dalam segi historis yaitu memiliki cerita rakyat serta mitos yang khas dan berkaitan dengan tuak khas Desa Wisata Sayan, situs bersejarah seperti Pura Puseh yang memiliki peninggalan seperti *lingga* dan arca serta memiliki pura Kahyangan Tiga yang memiliki sejarah tersendiri seperti pada Pura Sakti, Ulun Danu dan Masceti, memiliki Puri Saya serta arsitektur rumah masyarakat lokal yang masih menerapkan *asta kosala-kosali*

Menurut Ibu Gandhi selaku Wakil Ketua Pokdarwis Desa Wisata Sayan saat ini, keterlibatan Perempuan dan komunikasi yang saling bersinergi memiliki ikatan yang cukup kuat dalam

aktivitas pariwisata karena adanya pemberdayaan langsung oleh perempuan yang didukung langsung oleh Desa Sayan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa komunikasi dan Peran Perempuan di Desa Wisata Sayan menjadi kesuksesan komunikasi pembangunan di Desa Wisata Sayan tidak bisa lepas pada keikutsertaan masyarakat lokal terlebih pada peran serta pemberdayaan perempuan. Keikutsertaan seta keterlibatan perempuan pada aktivitas pariwisata ini terletak hampir pada setiap kegiatan pariwisata di Desa Wisata Sayan. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan fenomena pemberdayaan perempuan pada atraksi wisata, organisasi pokdarwis Desa Wisata Sayan, serta amenitas pada Desa Wisata Sayan. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas pariwisata ini tidak lepas dari isu feminisme dan kesetaraan gender dan juga pola dari pemberdayaan masyarakat. Terlebih perempuan menjadi daya tarik sendiri dalam pariwisata sebagai subjek bahkan objek.

Dalam penelitian ini komunikasi pembangunan pada pemberdayaan serta peran perempuan dalam aktivitas pariwisata akan ditinjau berdasarkan subjek dan objek. Dalam hal ini perempuan yang menjadi pokok bahasan paling utama sebagai pelaku pariwisata yang akan dijelaskan langsung dalam bidang seni kuliner, seni tenun, aksesibilitas dan dalam bidang manajemen yaitu peran serta perempuan dalam pariwisata di desa wisata sangat berdampak terlebih dalam segi ekonomi dan sosial karena menciptakan transformasi baru. Tidak hanya laki-laki saja yang dapat bekerja, perempuan mampu melipatgandakan fungsi diri seperti bekerja layaknya laki-laki namun tidak melupakan fungsi seorang ibu di rumah akil pokdarwis.

Dalam keterlibatan Perempuan selaku masyarakat Desa Wisata Sayan, Pembangunan yang didukung oleh komunikasi menjadi tolak ukur dari berhasilnya aktivitas di Desa Wisata Sayan dan saling berintegrasi satu sama lain. Perempuan memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu terlebih dalam bidang kuliner yang menjadi keterampilan paling dasar yang dimiliki perempuan (Luthfiyyah et al., 2023). Kemampuan komunikasi pada perempuan jika dilaksanakan secara konsisten dan komitmen akan menghasilkan buah yang baik karena bisa menjadi fungsi ganda terlebih dalam segi peningkatan keterampilan dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2022) yaitu bahwa peran serta masyarakat dan upaya masyarakat dalam menyampaikan gagasan dan keterampilan menjadi kesuksesan dari pembangunan sebuah daerah.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang berlangsung secara bertahap terlebih dalam pemberdayaan perempuan yang akan peneliti bahas, pada tahapan tentang tahapan dari pemberdayaan perempuan yang ditinjau dari buku Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan (Sulistiyani, 2017). Sebagaimana penulis jelaskan bahwa program pemberdayaan perempuan dalam aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh Desa Wisata Sayan adalah untuk membantu mengembangkan pemberdayaan masyarakat terlebih para perempuan, melestarikan budaya serta memperkenalkan potensi wisata dan untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, dapat berwirausaha sehingga meningkatkan perekonomian.

Hal ini juga didukung oleh pihak desa, masyarakat serta keluarga masing-masing yang dengan senang hati mendukung baik dari segi moral. Desa Wisata Sayan melalui proses pemberdayaan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Tahap penyadaran pada masyarakat ini mampu memberikan wawasan tentang pentingnya keberhasilan komunikasi Pembangunan pada pemberdayaan perempuan dalam beberapa aktivitas pariwisata di Desa Wisata Sayan terlebih dalam bidang amanitas serta atraksi wisata. Cara yang dilakukan Desa Wisata Sayan sudah sesuai dalam tahapan penyadaran yang ada dalam tahap pemberdayaan, Desa Wisata Sayan harus mempertahankan kegiatan sosialisasi yang dilakukan terkait pengembangan Desa Wisata Sayan. Jika dari pihak Desa Wisata Sayan melakukan suatu program dengan tidak melakukan sosialisasi sebelumnya maka dampak yang dirasakan ialah masyarakat terlebih perempuan akan kekurangan kesiapan dalam menghadapi kedatangan wisatawan dan kurangnya pengetahuan tentang pariwisata terlebih dalam memasarkan pemasaran produknya.

Tahap Transformasi Kemampuan.

Transformasi kemampuan merupakan cara untuk melihat kapasitas para perempuan agar nantinya berhasil memproduksi produk wisata serta menjalankan kegiatan pariwisata di desa wisata dengan baik sebagai bentuk upaya memberdayakan diri dan merupakan keberhasilan dari tahapan pertama. Tahap kedua ini juga bentuk dari keterampilan yang berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif yang sudah dilakukan oleh perempuan sebagai bentuk dari pengembangan diri. Peraturan yang diberikan juga lebih fleksibel dan longgar yang membuat para pelaku wisata perempuan jauh lebih nyaman dalam melakukan pelayanan dalam pariwisata kepada wisatawan.

Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual.

Analisis penulis dalam tahap ini berdasarkan penelitian yang berdasarkan teori tentang pemberdayaan, tahap kemampuan intelektual terjadi di lapangan dengan teori yang digunakan sesuai dengan hasil lapangan. Para perempuan semakin cakap akan kemampuan yang sudah dimiliki dan mampu membantu kebutuhan hidup berkeluarga. Pada tahap ketiga ini perempuan menjadi tingkat terendah yaitu sebagai pengikut dalam objek suatu pembangunan. Dalam hal ini, meskipun berada di tingkat rendah namun perempuan sudah mampu memberikan performa dalam keterlibatannya serta memberikan upaya pemberdayaan yang baik. Berdasarkan wawancara bersama pelaku wisata di Desa Wisata Sayan, wakil ketua sekretaris pokdarwis dan pengrajin kain tenun Bali karena beliau mengikuti beberapa pelatihan dari pihak desa yang kemudian melibatkan masyarakat lokal untuk mengikutinya.

SIMPULAN

Bentuk keberhasilan komunikasi Pembangunan terlihat dalam pemberdayaan yang diimplementasikan kepada perempuan menghasilkan siklus perubahan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari segi peran dalam hal domestik seperti konsekuensi perempuan dalam rumah tangga dan non domestik dalam pengambilan keputusan pada aktivitas pariwisata di Desa Wisata Sayan sebagaimana dilihat dari hal tersebut menghasilkan transformasi atau

dampak dari dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial.

Pemberdayaan perempuan menghasilkan dampak ekonomi yang mampu membangkitkan perekonomian masing-masing keluarga dan melatih keterampilan dalam berwirausaha. Dampak sosial yang dihasilkan juga menjadi bentuk kepercayaan diri dari segi bersosialisasi bersama masyarakat lain dan juga wisatawan sehingga pola komunikasi yang semakin terasah dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J. Z., Huriani, Y., & Zulaiha, E. (2023). Perempuan Berdaya: Memperkuat Peran Perempuan dalam Budaya Tradisional. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi. 13*(2), 67–76. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-politica/article/view/26847

Akwala, A. O. (2020). *Millennium Development Goals (MDGs) and Maternal Health in Africa. In: Servaes, J. (eds) Handbook of Communication for Development and Social Change.* Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-2014-3_136

Anjassari, G. P. (2022). Relasi Komunikasi Peran Ganda Perempuan Kariruntuk Menjaga Keharmonisan Keluarga dan Pekerjaan. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora. 4*(2). 61–72. https://journal.moestopo.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3275

Idawati, I. (2022). Komunikasi Pembangunan Partisipasi Membangun Objek Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. 10*(2), 462–473. https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(2).9323

Iqbal, M. F., Harianto, S., & Handoyo, P. (2023). Transformasi Peran Perempuan Desa dalam Belenggu Budaya Patriarki. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *20*(1), 95–108. https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13

Luthfiyyah, A., Wahyudi, I., Paramadina, U., & Subang, U. (2023). Peran Komunikasi Perempuan dalam Konteks Sosial di Kampung Naga Tasikmalaya. *Hikmah: Jurnal Dakwah dan Sosial. 3*(2). https://doi.org/10.29313/hikmah.vi.2944

Maulida, D., Safrida, Salma, & Amri, S. (2022). Komunikasi Pembangunan Pemerintah Aceh Barat dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Eceng Gondok. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi. 2*(1). 82–89. http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI/article/view/5447

Nuning, K. (2023). Pemberdayaan Perempuan di Era Digital Bunda Cerdas Cakap Digital. *Community Development Journal. 4*(3), 6053–6059. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/17172/13086

Parwati, D., & Pithaloka, D. (2022). Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Suka Makmur Kabupaten Kampar. *Journal of Political Communication and Media, 1*(01), 50–60. Retrieved from https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/22

Rogers, E. M., Singhal, A., dan Quinlan, M. M. (2019). *Diffusion of Innovations. An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition.* Mahway. MJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Servaes, J., & Malikhao, P. (2018). *Participatory Communication: The New Paradigm?*. Media and Glocal Change: Rethinking Communication for Development. Buenos Aires. http://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/clacso/coediciones/20100824064944/09Chapter5

Setyowati, Y., Sulistyowati, F., Muhsin, H. (2023). Pemberdayaan Perempuan di Bidang Komunikasi Melalui Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA). *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi. 12*(1). 59-72. https://ejurnal.undana.ac.id/index/index.php/JIKOM/article/download/8111/4443/

Sugiyono, S. (2018). *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung

Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan.* Gava Media. Yogyakarta

Vickers, A. (2012). *Balinese Art: Paintings and Drawings of Bali 1800--2010.* Turtle Publishing. North Clarendon, Vermont